

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada diri siswa. Salah satu kompetensi mendasar yang perlu dikuasai siswa adalah kemampuan hasil belajar matematika, yaitu kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menafsirkan bilangan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan hasil belajar matematika merupakan keterampilan dasar penting bagi siswa sekolah dasar yang tidak hanya mencakup berhitung tetapi juga pemahaman dan penggunaan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari, di mana pemahaman konsep nilai tempat menjadi aspek fundamental sebagai fondasi operasi hitung, perbandingan bilangan, dan pemecahan masalah matematika yang lebih kompleks, sehingga lingkungan tempat tinggal siswa dapat dijadikan sumber belajar autentik untuk memudahkan pemahaman melalui pengalaman langsung, namun dalam kenyataannya, pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar sering kali masih berpusat pada guru (teacher centered) dan berorientasi pada hafalan rumus semata. Akibatnya, siswa cenderung kesulitan memahami makna konsep bilangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 064960 Medan Polonia, terlihat bahwa sebagian siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar hasil belajar matematika, seperti menentukan nilai tempat puluhan dan satuan serta menerapkan konsep tersebut dalam situasi nyata. Ketika siswa tidak mampu mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman sehari-hari, maka mereka cenderung menghafal daripada memahami

Hasil pengamatan peneliti di kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia pada tanggal 04 Agustus 2025 menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam materi nilai tempat. Permasalahan

tersebut meliputi hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika masih tergolong rendah.

Tabel 1.1 Hasil nilai ulangan harian siswa kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun ajaran 2025/2026

KKTP	Siswa II B	Siswa II C	Presentase (%)
< 70	10	9	64,3%
≥ 70	18	20	69,0%
jumlah	28	29	

Berdasarkan tabel 1.2 persentase kelulusan KKTP di atas, terlihat bahwa kelas 2B yang berjumlah 28 siswa hanya memiliki 18 siswa (64,3%) yang mampu mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 10 siswa (35,7%) belum tuntas. Sementara itu, kelas 2C yang berjumlah 29 siswa menunjukkan hasil sedikit lebih baik, dengan 20 siswa (69,0%) mencapai KKTP dan 9 siswa (31,0%) belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai KKTP, masih terdapat sekitar sepertiga dari jumlah keseluruhan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat. Persentase ketuntasan yang belum optimal ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Oleh karena itu, penerapan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep nilai tempat secara konkret, sehingga mampu meningkatkan persentase ketuntasan belajar pada materi in.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada materi nilai tempat di SD Negeri 064960 Medan Polonia yang masih di bawah KKTP disebabkan guru belum optimal mengintegrasikan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan akibat keterbatasan waktu, pelatihan, dan kesadaran, sehingga diperlukan penelitian khusus mengenai pengaruh pendekatan ini yang terbukti melalui berbagai studi (Nuraini, 2021; Priyanto & Wahyuni, 2020; Siregar & Hasibuan, 2022) mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika, aktivitas belajar, serta motivasi siswa dengan mengaitkan materi pada pengalaman nyata dan media konkret untuk meminimalisasi kesalahan konseptual. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan,

siswa dapat belajar secara langsung dari situasi konkret yang mereka alami, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan diharapkan dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep hasil belajar matematika secara lebih mendalam.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, masih terdapat kesenjangan pada penerapannya secara khusus terhadap pemahaman konsep nilai tempat di kelas II SD karena sebagian besar studi hanya menyoroti hasil belajar secara umum dan jarang mengintegrasikan lingkungan nyata siswa sebagai sumber belajar, sehingga penelitian ini menawarkan solusi berupa pengembangan dan penerapan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan yang dirancang sistematis melalui aktivitas eksploratif, diskusi, dan refleksi untuk membangun pemahaman konseptual, sekaligus mengisi celah literatur dengan bukti empiris mengenai efektivitasnya serta memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang lebih aplikatif di sekolah dasar.

Novelty penelitian ini terletak pada desain pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui eksplorasi langsung, pengamatan, diskusi kelompok kecil, dan refleksi individu untuk membangun pemahaman konsep nilai tempat sekaligus meningkatkan keterampilan sosial serta berpikir kritis, dengan fokus pada pengaruh pendekatan kontekstual berbasis lingkungan dalam pembelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia (25–30 orang) yang berada pada tahap konkret operasional menurut Piaget, terbatas pada lingkup geografis sekolah dan lingkungan sekitarnya di Medan Polonia tanpa membahas aspek jangka panjang maupun pengembangan kurikulum, sehingga diharapkan memberi kontribusi teoritis dan praktis bagi model pembelajaran matematika berbasis lingkungan, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum kontekstual di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep hasil belajar matematika, terutama dalam menentukan nilai tempat dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada hafalan dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa.
3. Guru belum secara optimal memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual untuk mengembangkan hasil belajar matematika siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan kontekstual berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hasil belajar matematika kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dan tujuan penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan siswa tanpa menggunakan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pembelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan siswa menggunakan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pembelajaran 2025/2026?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pembelajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun pembelajaran 2025/26 sebelum diterapkan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun pembelajaran 2025/2026 setelah diterapkan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendekatan kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas II SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun pembelajaran 2025/2026

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

1. **Bagi Siswa** : Membantu siswa memahami konsep hasil belajar matematika secara lebih bermakna melalui pengalaman belajar yang langsung terkait dengan lingkungan sekitar.
2. **Bagi Guru** : Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
3. **Bagi Sekolah** : Menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran matematika berbasis kurikulum merdeka.
4. **Bagi Peneliti** : Memberikan dasar empiris dan acuan dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait pendekatan kontekstual dan hasil belajar matematika.

